

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berkaitan dengan itu maka telah ditetapkan UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan Pendidikan juga dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2003: 103).

Dalam belajar guru berfungsi sebagai pendidik dan pengajar, fungsi guru ini menggambarkan tingkah laku yang di harapkan dalam interaksi antara guru dan siswanya. Adanya interaksi dan komunikasi dalam belajar guru harus dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa dalam belajar. Menurut Syaiful Basri Djamarah Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri sendiri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, yang menggerakkan motivasi peserta didik adalah guru dan orang tua, guru sebagai pendidik bertugas sebagai memperkuat motivasi

belajar selama minimum Sembilan tahun pada wajib usia belajar, sedangkan orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat

(2006 : 85)

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara belajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajar, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti menggunakan media Midi (sibelius). Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Dari ciri-ciri motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu, 1) Keterkaitan pada tugas, siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal materi yang telah di pelajari, 2) Memiliki ketekunan, siswa mampu bekerja tidak pernah berhenti sebelum selesai, 3) Kreatifitas, yaitu hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat pelajari melalui proses belajar, 4) Aktifitas dalam belajar, siswa berusaha untuk mengubah tingkah laku dalam proses kegiatan pembelajaran, 5) Disiplin, siswa mengerjakan tugas- tugas dengan tepat waktu dan tidak pernah menunda-nunda (sardiman 2006 :83)

Menurut Slameto (2003:54-72). dapat di ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal yang ada didalam diri anak didik (faktor-faktor berkaitan dengan anak didik dan guru), sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal yang terdapat diluar diri anak didik seperti: lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII IPA 5 di SMAN 5 Pekanbaru ditemukan beberapa gejala seperti siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik yaitu dalam mata pelajaran menciptakan lagu bebas dengan menggunakan media midi sibilius dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi serta metode yang digunakan, metode yang digunakan sebelumnya menggunakan metode *discovery learning* yaitu dengan metode Tanya jawab, tanpa ada guru memberikan contoh atau memperaktekan terlebih dahulu yang di sebabkan siswa mudah bosan dan kurang mengerti dengan materi yang di sampaikan karena siswa hanya mendengar dan siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang kurang mengerti, hanya seberapa siswa yang aktif bertanya siswa yang lain sibuk berbicara dan berdiskusi mengenai hal-hal yang tidak ada sangkut pautnya dengan materi pembelajaran, hal ini terlihat bahwa kurangnya dorongan dan hasrta siswa dalam belajar mengakibatkan lingkungan belajar yang tidak kondusif . Hal ini bisa saja disebabkan karena guru dalam menerangkan materi pembelajaran dan dalam memilih metode pembelajaran kurang ahli, akibat proses belajar mengajar di kelas XII IPA 5 di SMAN 5 Pekanbaru yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah dalam mata pelajaran menciptakan lagu bebas dengan menggunakan media midi sibelius karena KKM pada mata pelajaran seni budaya seni musik di SMAN 5 Pekanbaru

adalah 82 sedangkan masih terlihat jelas dari nilai yang didapat sebagian siswa masih dibawah rata-rata yaitu 75 dan perlu diberikan pembelajaran yang baru agar siswa tidak merasa cepat bosan dan dapat termotivasi sehingga belajar siswa dapat memuaskan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka perlu perubahan metode pembelajaran yaitu menggunakan metode *Inquiry* yang dimana metode *Inquiry* dipilih, karena metode *Inquiry* dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran menciptakan lagu bebas dengan menggunakan media midi sibelius. metode *inquiry* memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam melakukan proses dan praktek menciptakan lagu bebas sehingga siswa termotivasi dalam dirinya untuk melakukan proses pembelajaran menciptakan lagu bebas dengan baik. Dengan menggunakan metode *Inquiry* guru tidak lagi harus memberikan materi terlalu panjang kepada siswa cukup memberikan contoh lalu siswa sendiri melakukan proses pembelajaran menciptakan lagu bebas dengan menggunakan media midi sibelius. Menggunakan media midi sibelius agar siswa dapat lebih aktif dan cepat memahani cara dan teknik dalam melakukan proses menciptakan lagu bebas menggunakan media midi sibelius sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mengacu pada makna dan tujuan pembelajaran seni budaya dan keterampilan untuk sekolah lanjutan dan sekolah menengah memiliki dua makna yaitu multilingual dan multidimensional. Makna multilingual bermakana

pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti: bahasa, rupa, gerak, bunyi, peran dan berbagai kompetensi meliputi konsep seperti: pengetahuan pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestika, dan etika.

Jadi makna ekspresi yang dituntut dalam kurikulum adalah melatih siswa agar menjadi terampil dalam mengungkapkan dirinya secara aktif dan kreatif melalui berbagai media. Pada era globalisasi dengan media komputerisasi telah berkembang dengan pesat sehingga menuntut dunia pendidikan untuk mengikuti perkembangannya. Begitu juga dengan seni musik yang tidak luput dari dampak kemajuan teknologi yang terus berkembang, sehingga banyak hasil karya seni musik yang dalam penciptaannya menggunakan media komputer misalnya melalui media MIDI Controller, sibelius, software encore, Guitar Pro dan sebagainya.

Membuat sebuah lagu tentunya tidak dapat lepas dari alat musik. Namun pada perkembangannya membuat lagu dapat dilakukan tanpa bantuan alat musik yang hanya membutuhkan teknologi komputer berupa software. Salah satu contohnya adalah MIDI, yang merupakan alat media untuk membantu dalam kegiatan menciptakan lagu.

MIDI adalah penghubung yang memungkinkan alat musik elektronik, komputer dan peralatan lainnya untuk berkorelasi, berkomunikasi, mengontrol. Sehingga pembelajaran menciptakan lagu tidak luput dari perkembangan MIDI (sibelius) tersebut. MIDI (sibelius) atau *Musical Instrumen Digital Interface*

adalah sebuah standar *hardware* atau *software Internasional* untuk tujuan saling bertukar data seperti kode musik atau instrumen musik elektrik, pengendali, komputer dan peranti sejenis.

Untuk berkomunikasi dan tidak hanya instrumen tapi MIDI juga dapat membantu dalam menciptakan lagu untuk lebih memudahkan dalam membuat suatu instrumen atau sebuah lagu. MIDI (sibelius) bukanlah sebuah musik, tidak berisi suara actual (nyata), dan bukanlah format *file* digital, seperti MP3, Menurut (Roos 2009). Dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Guru dituntut untuk dapat berkreasi dalam memilih media yang tepat dan menarik dalam kegiatan menciptakan lagu agar anak juga dapat menciptakan lagu dengan baik, dan benar. Manfaat-manfaat menciptakan lagu seperti apa yang telah diuraikan diatas dapat tercapai.

Dalam hal ini guru juga harus pandai dalam memilih media yang dapat digunakan untuk menyajikan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengaruh-pengaruh positif pada macam-macam pembelajaran sangat berkaitan dengan dua bentuk proses mental yakni memori deklaratif dan memori prosedural. Melalui musik kedua proses tersebut dapat digabungkan. Artinya: musik dianggap mampu menggabungkan kekuatan pikiran (deklaratif) dan keterampilan atau gerakan tubuh (prosedural) itu sebabnya menciptakan lagu dengan MIDI (sibelius) dengan beragam instrument elektrik didalamnya diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Cak Ugik, 2011).

Untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas XII IPA 5 di SMA Negeri 5 Pekanbaru, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran sebelumnya tersebut mencapai suatu tujuan dari permasalahan khususnya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menciptakan lagu bebas dengan menggunakan media MIDI (sibelius) melalui metode *inquiry*.

Alternatif pemecahan masalah peneliti menggunakan media MIDI (sibelius). Dan dengan melalui metode *Inquiry*, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar dan akan lebih aktif dan tertarik, dalam pembelajaran menciptakan lagu serta, Tujuan digunakan pendekatan *Inquiry* agar memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran menciptakan lagu dan agar meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menciptakan lagu dengan menggunakan media Midi (sibelius).

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran seni budaya dengan pendekatan *Inquiry* penelitian dengan judul: ***Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Menciptakan Lagu Bebas Menggunakan Media Midi/Sibelius) Melalui Metode Inquiry Pada Kelas XII Ipa 5 Di Sma Negeri 5 Pekanbaru.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya seni musik menciptakan lagu bebas menggunakan media midi sibelius.
2. Kurangnya lingkungan belajar yang kondusif.
3. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran
4. Sikap siswa yang berbicara dan berdiskusi di belakang kelas.
5. Tidak semua yang aktif, hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
6. metode pembelajaran *discovey learning* yang digunakan oleh guru kurang memotivasi siswa dalam belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, dari permasalahan-permasalahan yang dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan pembatasan yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu :

1. Upaya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menciptakan lagu bebas menggunakan media Midi (sibelius) melalui metode *Inquiry* pada siswa kelas XII IPA 5 di SMA Negeri 5 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya (menciptakan lagu bebas dengan menggunakan media midi sibelius) melalui metode *Inquiry* pada siswa kelas XII Ipa 5 di SMAN 5 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan peneliti ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya (menciptakan lagu bebas dengan menggunakan media midi sibelius) melalui metode *Inquiry* pada siswa kelas XII Ipa 5 di SMAN 5 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

(1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni budaya seni musik khusus dalam menciptakan lagu bebas dengan menggunakan media midi sibelius melalui metode *Inquiry*. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang pembelajaran dengan metode *Inquiry* dalam kurikulum 2013 dalam penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan metode *Inquiry* dapat

memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini dibagi menjadi empat , yaitu :

- (1) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- (2) Bagi Siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan lagu karena penggunaan media MIDI (sibelius) dalam pendekatan *Inquiry*, siswa dapat lebih tertarik untuk belajar lebih baik dalam pembelajaran menciptakan lagu secara efektif.
- (3) Bagi Guru dapat mengembangkan penggunaan media MIDI (sibelius) dalam pencapaian efektivitas belajar yang optimal sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menciptakan lagu yang menjadi tanggung jawab Guru.
- (4) Bagi Sekolah dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menciptakan lagu bebas dengan menggunakan media Midi (sibelius) dan sebagai tolak ukur dalam peningkatan mutu di SMA Negeri 5 Pekanbaru.